Angka Penting

- Inflasi umum
  0,20% (mtm); 0,99% (ytd)
- Inflasi inti
  0,19% (mtm)
- Inflasi harga yang diatur pemerintah
  0,20% (mtm)
- Inflasi barang bergejolak
  0,15% (mtm)

Inflasi bulan Maret 2018 tercatat sebesar 0,20% (mtm) atau 0,99% (ytd). Inflasi bulan Maret 2018 meningkat tipis dibandingkan bulan Februari 2018, yaitu sebesar 0,17% (mtm) dan lebih tinggi dibandingkan bulan Maret 2017, yaitu deflasi 0,02% (mtm). Hal ini tidak sesuai dengan prediksi LPEM FEB UI sebelumnya karena dampak kenaikan bahan bakar minyak (BBM) lebih besar dibandingkan penurunan harga beberapa bahan makanan. Dampak kenaikan harga BBM pada akhir Februari baru berdampak pada bulan Maret. Penurunan inflasi umum yang diperkirakan terjadi ternyata tertahan oleh naiknya harga BBM.

Dilihat dari kelompok pengeluarannya, inflasi Maret 2018 disebabkan oleh kenaikan harga pada seluruh kelompok pengeluaran. Inflasi tertinggi terjadi pada kelompok kesehatan sebesar 0,37% (mtm), diikuti oleh kelompok sandang sebesar 0,36% (mtm). Dari enam komoditas pembentuk inflasi, dua di antaranya, yaitu cabai merah, bawang merah mengalami kenaikan harga. Sedangkan empat komoditas lainnya, yaitu beras, ikan segar, daging ayam ras, dan telur ayam ras, mengalami penurunan harga.

Tabel 1: Inflasi (% mtm)

U m u m (Headline)	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar
	0,20	**0,71**	**0,62**	**0,17**	**0,20**
1. Bahan Makanan	0,37	2,26	2,34	0,13	0,14
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	0,22	0,30	0,43	0,43	0,26
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan bakar	0,13	0,17	0,23	0,22	0,06
4. Sandang	0,12	0,13	0,50	0,35	0,36
5. Kesehatan	0,27	0,18	0,28	0,26	0,37
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	0,10	0,07	0,16	0,07	0,07
7. Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0,09	0,75	-0,28	0,02	0,28

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Berdasarkan komponennya, inflasi bulan Maret 2018 disebabkan oleh inflasi pada seluruh komponen. Inflasi tertinggi terjadi pada komponen harga diatur pemerintah sebesar 0,20% (mtm) atau 0,12% (ytd) diikuti oleh komponen inti dan bergejolak masing-masing sebesar 0,19% (mtm) atau 0,76% (ytd) dan 0,15% (mtm) atau 2,84% (ytd). Inflasi komponen harga diatur pemerintah disebabkan oleh kenaikan harga beberapa jenis BBM. Inflasi pada komponen inti bulan Maret 2018 lebih rendah dibandingkan bulan Februari 2018 yaitu sebesar 0,26% (mtm). Penurunan inflasi komponen inti (ytd) telah terjadi sejak pertengahan tahun 2014. Dengan membaiknya sisi penawaran secara umum, penurunan ini menjadi indikasi pelemahan dari sisi permintaan. Seperti yang telah dinyatakan pada analisis bulan sebelumnya, pelemahan ini boleh jadi bukan merupakan pelemahan daya beli namun lebih kepada tidak kondusifnya iklim konsumsi.

Dengan mempertimbangkan dorongan inflasi yang berasal dari kenaikan harga BBM jenis Pertalite, LPEM FEB UI memprediksikan bahwa bahwa bulan April 2018 akan terjadi inflasi rendah. Adanya kecenderungan kenaikan harga minyak di tahun ini, akan meningkatkan tekanan inflasi secara umum akibat naiknya harga yang diatur pemerintah. Dengan demikian, LPEM FEB UI memperkirakan inflasi tahun 2018 pada kisaran atas dari 3.5% namun masih dalam target inflasi tertinggi Bank Indonesia sebesar 4.5%.

Penulis

Chaikal Nuryakin, Ph.D.
chaikal@lpem-feui.org

Faradina A. Maizar
faradina@lpem-feui.org

Inflasi

Maret 2018

Angka Penting

- Inflasi umum
  0,20% (mtm); 0,99% (ytd)
- Inflasi inti
  0,19% (mtm)
- Inflasi harga yang diatur pemerintah
  0,20% (mtm)
- Inflasi barang bergejolak
  0,15% (mtm)

Grafik 1: Inflasi (% mtm)

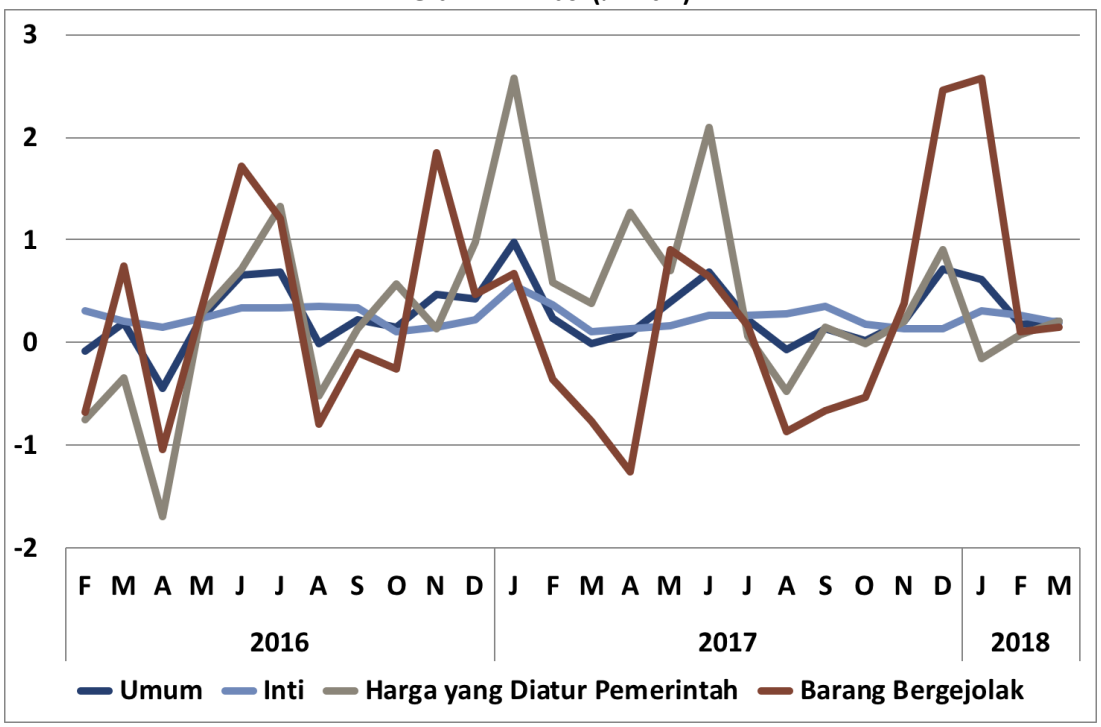

Sumber: BPS